

D.I.Y Photowood Bertema Heritage Sebagai Penguatan Desain *Interface* Rumah Tinggal Bergaya Kolonial

Abdul Rahman Prasetyo*¹, Nila Rahmawati², Joko Sayono³

¹Pendidikan Seni Rupa, ²Teknologi Pembelajaran, ³Pendidikan Sejarah, /Universitas Negeri Malang

*e-mail: prasetyo.fs@um.ac.id¹, nila.rahmawati.2001219@students.um.ac.id², joko.sayono.fis@um.ac.id³

Abstract

The houses in the Kayutangan Heritage Village have not been explored and strengthened in terms of both exterior and interior. Only a few houses that look classic with original architectural designs from the Dutch era. In fact, if you designate this village as a heritage tourism village, you have to explore the style of arrangement and add property both outside and inside the house. This service aims to provide training to the residents of Kayutangan to be able to make exterior/interior properties of wood in a natural Dutch colonial style and create a heritage feel. The training method uses project base learning, with demonstration methods, and assignments. The results of this dedication resulted in the D.I.Y Photowood product which aims to strengthen the facade and interior design of colonial-style houses in Kayutangan, Malang City.

Keywords: *Facade Design, Heritage Village, Photowood.*

Abstrak

Rumah-rumah di Kampung Heritage Kayutangan masih belum tertalu banyak eksplorasi dan penguatan dari sisi eksterior maupun interior. Hanya beberapa rumah yang Nampak klasik dengan desain arsitektur original peninggalan zaman Belanda. Padahal jika menasbihkan kampung ini sebagai kampung wisata heritage harus lebih banyak eksplorasi gaya penataan dan penambahan property baik di luar maupun di dalam rumah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada warga kayutangan untuk dapat membuat ekterior/interior property dari kayu dengan gaya colonial Belanda yang natural dan menimbulkan nuansa heritage. Metode pelatihan menggunakan project base learning, dengan metode demonstrasi, dan penugasan. Hasil pengabdian ini menghasilkan produk D.I.Y Photowood yang bertujuan memberikan penguatan pada desain fasad dan interior rumah tinggal bergaya kolonial di Kayutangan Kota Malang.

Kata kunci: *Desain Fasad, Kampung Heritage, Photowood.*

1. PENDAHULUAN

Kampung Heritage Kajoetangan Malang terletak di sekitar pusat Kota Malang yaitu di Jalan Jend Basuki Rachmat Gg. VI, Kauman, Klojen. Sejak ini resmi dibuka pada 22 April 2018, Kampung Kayutangan ini ditetapkan sebagai kawasan budaya (heritage) oleh pemerintah Kota Malang (Radar Malang, 2018). Kayutangan memang dapat dikatakan sebagai kawasan yang bersejarah karena pada era kolonial Belanda, kawasan ini menjadi jalan pusat. Hal ini dibuktikan dengan peninggalan yang sekarang dapat ditemui di kawasan ini yaitu bangunan-bangunan peninggalan Belanda masih dipertahankan bentuk aslinya terutama bentuk asli rumah di perkampungan Kayutangan. Kampung Kayutangan ini menawarkan wisata budaya yang bermuatan edukasi sejarah dengan memperlihatkan arsitektur rumah peninggalan kolonial Belanda yang masih terjaga hingga saat ini. Tidak hanya arsitektur bangunan, peralatan atau barang-barang kuno juga tersedia seperti sepeda ontel, peralatan masak, lampu, jendela, kamera, telepon dan perabotan rumah lainnya. Selain itu kampung Kayutangan juga masih menyimpan banyak sisa peradaban masa lalu berupa bangunan pertokoan, makam Eyang Honggo Kusumo, kuburan Tandak, Pasar

Krempyeng, irigasi Belanda, saluran air, tangga seribu dan titik lainnya yang memiliki nilai sejarah yang tinggi di Kota Malang.

Kampung Heritage Kajoetangan yang potensial ini perlu dikelola sesuai dengan UU yang berlaku. Sejak diberlakukannya UU no. 22 tahun 1999 yang kemudian disempurnakan atau diganti menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, sesungguhnya sudah lebih menjamin cita-cita penegakan prinsip-prinsip demokrasi yang menjunjung tinggi pluralitas, transparansi, akuntabilitas, dan berbasis pada kemampuan lokal. Hakikat otonomi daerah adalah kesempatan seluas-luasnya bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, tidak hanya mengandalkan dana perimbangan pusat dan daerah tetapi juga menggali potensi sumber pendapatan asli daerah dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan. Namun, pemerintah setempat belum secara optimal menggali sumber-sumber pendapatan di daerahnya. Salah satu sumber pendapatan daerah yang penting adalah pariwisata. Kampung Heritage Kajoetangan ini memiliki daya tarik yang dapat dikelola dengan maksimal untuk pariwisata.

Bangunan-bangunan atau rumah warga ini kental dengan arsitektur kolonial (Belanda). Sepanjang jalan Kayutangan juga merupakan poros ekonomi Kota Malang sejak zaman Belanda sampai sekitar era tahun 1990an. Dalam kampung Kayutangan masih banyak menyisakan kejayaan masa lalu berupa bangunan toko, Makam Eyang Honggo Kusumo, Kuburan Tandak, pasar krempyeng, irigasi Belanda, saluran air, tangga 1000, rumah jaman kolonial dan beberapa spot menarik lainnya. Hal tersebut mempunyai cerita tersendiri dan bisa menjadi komoditi dalam menghadirkan wisata di tengah Kota Malang.

Awalnya kampung ini merupakan area saluran air untuk mencegah banjir karena lokasinya yang tertutup oleh kawasan pertokoan maka pekerja diperbolehkan membangun rumah triplek (anyaman bambu) hingga pada tahun 1930 dibangun rumah-rumah model Indies yang ditempati oleh para Londo. Namun, semenjak tahun 1950-an kampung ini telah dijadikan perkampungan yang tidak tertata oleh para pendatang atau para penduduk sekitar yang membeli dari para pewaris rumah Indies yang kebanyakan berasal dari Etnis Tionghoa. Deskripsi sejarah yang diperoleh dari Ketua Rukun Warga Kayutangan selaku narasumber itu menjadikan Kampung Heritage Kajoetangan memiliki daya tarik wisata sejarah yang menarik. Daya tarik wisata yang ditonjolkan di Kampung Heritage Kajoetangan adalah wahana berfoto dan bangunan tua.

Kampung Heritage Kajoetangan baru berdiri, masih sekitar satu tahun jadi fasilitas-fasilitas pendukung yang terbatas membuat Kampung Heritage Kajoetangan menjadi kurang menarik di mata para wisatawan. Selain itu, tidak ada pemandu wisata (*guide*) yang siaga dan gratis untuk memandu para wisatawan agar lebih mengetahui nilai sejarah dari kampung Heritage Kajoetangan. Ditambah kurangnya pembinaan untuk warga agar lebih mengetahui nilai sejarah dari Kampung Heritage Kajoetangan. Warga-warga dari Kampung Heritage Kajoetangan juga membutuhkan aspirasi-aspirasi untuk membuat Kampung Heritage Kajoetangan menjadi lebih menarik tanpa harus menghilangkan nilai sejarah yang ada di dalamnya. Selain itu warga juga membutuhkan kerjasama dengan pemangku kebijakan, mahasiswa dan seniman seniman untuk mempercantik Kampung Heritage Kajoetangan tersebut berupa lukisan-lukisan bernuansa Kolonial atau pun topeng-topeng Malangan. Pengadaan pameran-pameran budaya di Kampung Heritage Kajoetangan juga akan menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata budaya ini. Keberadaan agenda acara rutin yang dapat diakses oleh wisatawan akan mempermudah calon wisatawan dalam mencari informasi tentang daerah tujuan wisata. Urgensinya dalam pengelolaan kampung wisata Kayutangan, warga sekitar tidak terlalu terlibat di dalamnya. Salah

satu pengelolanya yang bernama Rizal tertarik menjadikan kampung Kayutangan menjadi tempat berburu berfoto yang menarik bagi generasi milenial. Rizal dan kelompoknya telah memasang peta di dekat Pasar Krempeyang yang berfungsi menunjukkan skema tur sekaligus informasi sekilas mengenai sudut-sudut menarik di Kampung Heritage Kajoetangan. Kurangnya nuansa indies pada interior dan ekterior mayoritas rumah membuat tim pengabdian berinisiatif memberikan pelatihan pembuatan D.I.Y. Photowood sebagai solusi meningkatkan nuansa indies pada tampilan antarmuka rumah di kampung heritage Kayutangan Kota Malang.

Penguatan tampilan ekterior dan interior ini merupakan hasil survey yang dilakukan oleh pengelola kampung heritage yang dapat disimpulkan bahwa, ekspektasi wisatawan terhadap kampung heritage belum terpenuhi. Wisatawan mengharapkan nuansa berbeda dari kampung kuno yang ada di pedesaan atau pusat perkampungan atau wilayah kota dengan arsitektur kuno. Interior rumah yang dapat dimasuki oleh wisatawan masih terbatas dikarenakan jumlah rumah bergaya indies memang belum terlalu banyak. Melalui penguatan dan pelatihan kepada masyarakat melalui DIY photowood bertujuan meningkatkan traffic wisatawan baik local maupun Internasional sehingga akan berdampak pada sector ekonomi masyarakat setempat.

Kampung Heritage Kayutangan ditetapkan sebagai Kampung Wisata Kota Malang oleh Walikota Malang, sejak 22 April 2018. Penetapan kampung wisata ini merupakan salah satu upaya mewujudkan program “Beautiful Malang”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Kota Malang serta meningkatkan perekonomian dan mengoptimalkan indigenous tourism Kampung Kayutangan. Kampung Kayutangan memiliki banyak produk wisata yang potensial untuk dikembangkan. Namun, semenjak diresmikan sebagai desa wisata masih belum terlihat dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Belum banyak masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata ini. Banyaknya jumlah pengunjung tidak diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Ini disebabkan kurang terkonsepnya model kampung wisata yang sesuai dengan potensi dan indigenous tourisms yang dimiliki. (Githa et al., 2020).

Kota Malang memiliki banyak tujuan destinasi wisata. Beberapa diantaranya berlokasi di pusat kota Malang. Salah satu potensi wisata kota yang ada dimiliki oleh kota Malang yaitu Kampung Kayutangan. Wilayah yang mempunyai daya tarik wisata religi terletak Jl. Basuki Rachmad Gg.4, RW 09 yakni berupa Makam Mbah Honggo Koesomo. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan dari destinasi wisata ini. Oleh karena perlu diadakan program *direct marketing* dwi-bahasa guna meningkatkan minat wisata religi makam Mbah Honggo, Kampung Kayutangan, Kota Malang. Pihak-pihak yang diperkirakan dapat membantu dalam mengimplementasikan metode *direct-marketing* untuk meningkatkan minat wisata wisatawan makam mbah Honggo di Kampung Kayutangan Kota Malang adalah Dinas Pariwisata Kota Malang, pemerintah atau pejabat di kampung Kayutangan, kelompok ibu-ibu PKK kampung Kayutangan, serta masyarakat sekitar kampung makam Mbah Honggo. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah persiapan pengumpulan informasi, pembuatan alat pemasaran dalam bentuk *guide-book*, pelatihan teknik pemasaran dan bahasa, pelaksanaan *direct-marketing* dan evaluasi (Krisnanda, 2017).

Kota Malang adalah sangat kaya terhadap bangunan bersejarah. Bangunan-bangunan bersejarah tersebut perlu diketahui secara pasti untuk ditetapkan sebagai pusaka kota (urban heritage) dengan harapan kota Malang masih menunjukkan karakteristik dan identitasnya sebagai kota Kolonial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bangunan-bangunan bersejarah di kota Malang. Variabel penelitian yang digunakan adalah bangunan bersejarah. Sedangkan pengambilan data dilakukan melalui tiga metode yaitu kuesioner, interpretasi foto, dan wawancara serta

menggunakan pendekatan persepsi masyarakat yang tinggal di kota Malang. Analisis yang dilakukan adalah analisis triangulasi artinya keseluruhan data yang telah dikumpulkan melalui tiga metode tersebut akan didiskusikan secara terpisah kemudian hasil diskusi oleh masing-masing metode akan dilakukan penggabungan atau didiskusikan kembali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bangunan bersejarah yang berada di beberapa lokasi di kota Malang dapat ditetapkan sebagai pusaka kota (urban heritage) (Budyono et al., 2012).

Kota Malang adalah salah satu kota hasil rancangan kolonial Belanda yang dirancang dengan memperhatikan estetika lingkungan perkotaan. Koridor Jalan Kayutangan merupakan koridor jalan bersejarah yang memegang peranan penting terhadap perkembangan fisik Kota Malang. Pada konteks visual arsitektural, deretan fasade bangunan di sepanjang Jalan Kayutangan merupakan elemen utama pembentuk keindahan visual dan karakter khas di koridor Kayutangan (Azis et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian masyarakat umum dan professional di bidang arsitektur tentang peranan elemen visual terhadap tampilan fasade bangunan modern pasca kolonial, serta untuk mengidentifikasi elemen visual yang paling berpengaruh terhadap tampilan fasade bangunan modern pasca kolonial di koridor Kayutangan (Astrini et al., 2015). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode analisis independent sample t-test, analisis faktor, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian antar kedua kelompok responden tidak jauh berbeda dan berada pada rentang skala penilaian “agak penting” dan “penting”. Elemen visual yang paling berpengaruh pada fasade bangunan modern pasca kolonial di Jalan Kayutangan yaitu Komponen Geometri (gaya arsitektural, bentuk fasade, garis horisontal, dan garis vertikal) dan Komponen Efek Raba Visual & Dimensi Warna (tekstur, ornamen, material, warna muka bangunan, kemurnian warna, serta kecerahan warna) (Fauziah et al., 2012).

2. METODE

Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Memetakan SDM (warga kayutangan) yang dapat dipilih dan melaksanakan program pengabdian, akan dilakukan tim pengabdian dan ketua pokdarwis. (2) Mengklasifikasikan SDM berdasarkan minat dalam pelaksanaan eksekusi. (3) Memetakan klasifikasi dan menentukan nama peserta kegiatan (Sumarsono & Syamsudin, 2019). (4) Membuat pemberitahuan program kegiatan ke warga kayutangan. (5) Mengklasifikasi Peserta. (6) Menentukan demografi peserta dan meklasifikasi berdasarkan bentuk rumah yang dimiliki/ditempati. (7) Menentukan bentuk objek/produk yang akan dilatihkan. (8) Pelaksanaan Program Pengabdian. (9) Persiapan alat dan bahan. (10) Menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan dalam 2 kelompok. Kelompok produktif dan non produktif. Kelompok produktif akan diberikan pelatihan pembuatan produk Photowood yang bernilai ekonomi. Kelompok non produktif akan diberikan pelatihan pembuatan produk Photowood sebagai interior/eksterior pendukung rumah bergaya indies. (11) Evaluasi Program, Peserta produktif akan diberikan pelatihan manajemen pemasaran dan produksi secara berkala melalui program lanjutan dan program pemberdayaan Karang Taruna. (12) Produk hasil pelatihan akan dipantau oleh pengurus pokdarwis dalam proses sebaran dan penjualannya. (13) Produk hasil pelatihan juga dipantau diseminasinya melalui pemantauan trafik produksi

Langkah-langkah kegiatan

Sebelum melaksanakan program pelatihan pengabdian masyarakat berikut merupakan prosedur yang wajib dilakukan oleh peserta: (1) Memahami proses pembuatan produk kerajinan *D.I.Y. Photowood* (2) Menyiapkan peralatan dan bahan. (3) Mencermati gambar kerja. (4) Praktek membuat produk kerajinan *D.I.Y. Photowood*.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) Persiapkan aplikasi yang dibutuhkan seperti Corel Draw dan Adobe Photoshop di komputer/ laptop yang akan digunakan. (2) Persiapan contoh produk sebagai gambaran awal/prototype produk. (3) Kelengkapan bahan yang digunakan. (4) Jenis kayu yang dapat digunakan. (5) Prosedur pembuatan produk harus sesuai langkah-langkah yang diberikan pada buku panduan dan demonstrasi kegiatan (Herwina et al., 2020).

Proses Pembuatan Produk

Tahap Persiapan: (1) Membuat gambar sketsa atau mencari contoh bentuk objek di internet. (2) Mencetak gambar yang sudah dicari sebagai acuan agar memudahkan pada saat membuat karya. (3) Proses pembentukan, Memulai membuat rangka jika memang bentuk objek berbentuk 3 dimensi. (4) Mencetak objek yang akan dijadikan karya dalam cetakan khusus. (5) Menempelkan zat kimia yang akan memindahkan gambar ke dalam kayu dengan arahan instruktur. (6) Meletakkan gambar diatas kayu yang telah diolesi zat kimia. (7) Mendinginkan dalam beberapa menit dan menghapus kertas cetakan dengan air. (8) Hasil akhir tergantung kualitas dan kadar zat kimia yang dioleskan serta proses pelunturan kertas dari kayu.

Solusi yang ditawarkan dalam program Pengabdian pada masyarakat ini adalah suatu cara/metode yang digunakan untuk memecahkan persoalan pendampingan melalui pelatihan kepada masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung heritage Kayutangan.

Agar permasalahan yang dihadapi dalam proses pelatihan ini tercapai maka perlu ditetapkan metode pendekatan dalam pelatihan (Puspita et al., 2021). Metode pendekatan untuk memecahkan persoalan pelatihan antara lain melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik praktik langsung pembuatan *DIY. Photowood*. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang proses pembentukan *DIY. Photowood*. Berikutnya warga diharapkan memahami bentuk-bentuk yang dapat dikreasikan sesuai gaya desain rumah masing-masing yang bertema indies. Ketika mengikuti pelatihan warga kautangan dapat melakukan demonstrasi pembuatan *DIY. Photowood* dan merancang produk kreatif yang dapat dijual sebagai souvenir kampung wisata heritage kayutangan.

Skala prioritas dan solusi yang ditawarkan dapat disajikan sebagai berikut: (1) Warga yang tergabung dalam M Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung heritage Kayutangan akan dilatih yaitu proses pembuatan *DIY. Photowood*. Pertama yaitu dengan mempersiapkan materi dan alat dalam proses pelatihan adapun dalam proses pelatihan tersebut dikelompokkan menjadi dua materi yaitu materi yang bersifat untuk penguatan kognisi yaitu untuk menambah pengetahuan dan yang kedua materi yang bersifat penguatan skill. (2) Menguatkan pengetahuan dan pengalaman secara teknis didalam mengolah dan mempersiapkan bahan yang digunakan untuk pembuatan *DIY. Photowood*. (3) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman teknis dalam mempersiapkan alat. (4) Meningkatkan pengalaman dalam pembuatan *DIY. Photowood*.

Teknis pelaksanaan kegiatan: (1) Pelatihan dilakukan selama 15 kali pertemuan. prosentasi materi pelatihan adalah 20% dari pelatihan bersifat penguatan

pengetahuan. Dan 80% penguatan aspek teknik pembentukan. (2) Pelatihan praktik produksi pembuatan *DIY. Photowood*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan 2 metode, yakni offline dan online dengan memperhatikan protocol Kesehatan. Dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2020 dan telah menghasilkan produk *wallddecor* berjumlah 400pcs dan telah dipajang pada bangunan-bangunan heritage Kampung Kayutangan Kota Malang. Produk pelatihan juga digunakan sebagai produk merchandise untuk oleh-oleh wisatawan.

Beberapa produk yang telah dihasilkan dari pelatihan ini berjumlah 400 pcs, dengan berbagai kategori produk. Diantaranya adalah *wallddecor* dengan konsep colonial, sejarah kemerdekaan, sejarah kehidupan masyarakat pribumi, perjuangan kemerdekaan, dan desain merchandise lettering khas Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang. Berikut ini merupakan contoh produk pelatihan di Kayutangan.



Gambar 1. Produk *D.I.Y Photowood* siap display.

Peluncuran produk pelatihan ini merupakan rangkaian branding kampung wisata kayutangan dan dilaksanakan pada tanggal 14 November. Launching ini dilaksanakan di Gedung rektorat UM dengan mengundang beberapa pejabat Kota Malang, Pokdarwis, Lurah, RT/RW, dan Kepala Dinas Pariwisata Kota Malang. Kegiatan ini juga didukung oleh Walikota Malang yang memberikan sambutan pada kegiatan peluncuran branding Kayutangan sebagai lokasi wisata Heritage. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan launching yang dilaksanakan.



Gambar 2. Peluncuran dan peresmian produk pelatihan dalam program branding Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang.

Hasil capaian kegiatan pelatihan diukur dengan terstruktur dan sistematis melalui indikator dan capaian yang telah ditentukan. Gambaran pencapaian dan indikator keberhasilan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Metode penyelesaian dan indikator keberhasilan.

No	Metode Penyelesaian Masalah	Keterangan	Luaran	Indikator Keberhasilan
1	Workshop penciptaan produk <i>photowood</i> dengan bahan dasar kayu.	Kegiatan ini memuat Langkah-langkah pembuatan produk, dari penyiapan bahan dasar kayu hingga pencetakan gambar dengan cetak digital full laminasi.	Produk <i>Photowood</i> dengan berbagai kategori.	Masing-masing peserta berhasil memproduksi minimal 10 produk
2	Workshop desain grafis dasar untuk kebutuhan pengaturan resolusi gambar dan <i>cropping</i> .	Meskipun dokumen telah disiapkan dan siap cetak peserta akan dibekali kemampuan pengoperasian software sederhana untuk kebutuhan pemotongan gambar dan pengaturan ukuran gambar (adobe Photoshop).	Ceklis kemampuan pengoperasian software.	Mampu membuat file siap cetak
3	Pendampingan dan evaluasi kegiatan	Tahap ini merupakan lanjutan dari pelatihan sebelumnya, peserta	Display produk	Tampilan desain fasad rumah tinggal

pengabdian. pelatihan diberikan yang estetik
wawasan tentang metode
display dan wawasan
dasar estetika.

4. KESIMPULAN

Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang diharapkan dapat melejit dan berkembang menjadi pusat wisata heritage di Kota Malang. Branding yang telah dilaksanakan bertujuan menguatkan posisi Kayutangan sebagai wisata vintage dan sejarah Kota Malang. Desain fasad dan pengembangan produk merchandise diharapkan mampu menghidupkan perekonomian masyarakat Malang khususnya kampung Heritage Kayutangan Kota Malang.

Penguatan nuansa heritage melalui produk berupa pernak pernik yang didisplay pada fasad maupun interior rumah kolonial di Kayutangan penting untuk dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar wisatawan selalu merasa ada hal baru disetiap kunjungannya. Kampung wisata heritage Kayutangan Kota Malang memiliki potensi sebagai koridor wisata yang menjadi destinasi andalan karena lokasi yang berada di jantung kota dan dekat dengan pusat perbelanjaan serta pusat bisnis di Kota Malang.

Branding rumah tinggal bergaya kolonial melalui produk D.I.Y Photowood memberikan kesan klasik dan membangkitkan suasana jaman kolonial. Dukungan bangunan yang masih original dan benda warisan zaman belanda semakin hidup dengan dekorasi additional yang memperkuat memori sejarah. Media yang dihasilkan juga memperkuat kampung heritage sebagai destinasi edukasi untuk pelajar yang sedang belajar sejarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kampung heritage Kayutangan Kota Malang yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. LP2M UM yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan, seluruh perangkat Kelurahan, RT/RW, Lurah, Kepala Dinas Pariwisata, Walikota Malang, dan segenap warga kampung heritage Kayutangan Kota Malang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya wisata heritage dan pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, W., Martiningrum, I., & Adhitama, M. S. (2015). Studi Golden Section Pada Fasade Bangunan Di Kawasan Kayutangan, Malang. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 13(1), 66–74. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2015.013.01.7>
- Azis, B., Santosa, H., & Ernawati, J. (2019). Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Besejarah Di Koridor Kayutangan, Malang, Indonesia. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.26905/lw.v11i1.2514>
- Budiyono, D., Nurlaelih, E. E., & Djoko, R. (2012). LANSKAP KOTA MALANG SEBAGAI OBYEK WISATA SEJARAH KOLONIAL. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jli.2012.4.1.%p>

- Fauziah, N., Antariksa, A., & Ernawati, J. (2012). Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 10(2), 11–18. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2012.010.02.2>
- Githa, I. A., Amanulloh, M. R. A., Dharmawan, R., & Sari, E. P. (2020). Pengembangan Indigenous Tourism dengan Perspektif Dynamic Governance (Studi pada Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 12–25. <https://doi.org/10.20961/sp.v15i1.39645>
- Herwina, Guslinda, & Kusri, E. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN HIASAN DIDING. *Jurnal Dedikasi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 49–54.
- Krisnanda, R. (2017). PROGRAM DIRECT MARKETING DWI-BAHASA GUNA MENINGKATKAN MINAT WISATA RELIGI MAKAM MBAH HONGGO, KAMPUNG KAYUTANGAN, KOTA MALANG. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i1.1256>
- Puspita, K., Irwansyah, I., & Daifiria, D. (2021). Making Wall Art Products and Using e-Commerce as Marketing Media. *JUDIMAS*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.30700/jm.v1i2.1115>
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI METODE PELATIHAN, PENERAPAN DAN PENDAMPINGAN BAGI GURU SEKOLAH SATU ATAP WASUR DI KABUPATEN MERAUKE. *Sarwahita*, 16(02), 146–155. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.06>